

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Srandakan

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Srandakan

SMA Negeri 1 Srandakan terletak di daerah pinggiran kota Bantul, tepatnya barat daya perbatasan kabupaten Bantul dan Kulon Progo. Sekolah ini berada diantara lapangan sepakbola dan area persawahan yang membentang sungai progo. SMA Negeri 1 Srandakan mempunyai lokasi yang strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh angkutan umum. Lingkungan sekitar sekolah yang teduh bernuansa pedesaan menciptakan kondisi yang nyaman dan kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 1 Srandakan berlokasi di Jalan Pandansimo km 1, Dusun gerso, Desa trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. SMA Negeri 1 Srandakan berdiri diatas tanah seluas $17.947 m^2$ yang berstatus dibawah pemerintah daerah (Sumber: Dokumentasi Sekolah).

2. Identitas SMA Negeri 1 Srandakan

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Srandakan
2	No. Statistik Sekolah	20400379 / 301040107028
3	Jenjang Pendidikan	SMA
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat	Jl. Pandan simo
6	RT/ RW	10/0
7	Nama Dusun	Gerso
8	Desa/ Kelurahan	Trimurti
9	Kode Pos	55762
10	Kecamatan	Srandakan
11	Lintang/ bujur	-7.9428000/110.2443000
12	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13	No Telepon	(0274) 6464750
14	Email	sma1srandakan@yahoo.com
15	Website	http://sman1srandakan.sch.id
16	Kategori Wilayah	Wilayah Perbatasan
17	Akreditasi	A
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

(Sumber: Dokumentasi Sekolah).

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Srandakan

Kabupaten Bantul merupakan wilayah yang mempunyai 17 kecamatan. Dari sekian banyak kecamatan tersebut ada satu kecamatan yang belum mempunyai SLTA Negeri sampai tahun 2001, yakni kecamatan Srandakan. SMA Negeri 1 Srandakan pada awalnya bernama SMA PGRI Srandakan yang berlokasi di jalan Mangiran dan dikelola oleh swasta yaitu YPLP PGRI Provinsi DIY.

Seiring berjalanya waktu era reformasi, lahirlah SMA Negeri 1 Srandakan dengan surat keputusan Bupati Bantul Drs. Idham Samawi pada tanggal 17 Juli 2002. SMA Negeri 1 Srandakan secara yuridis formal

beralih status dari SMA PGRI Srandakan menjadi SMA Negeri 1 Srandakan yang dikelola oleh pemerintah dari tahun 2002 sampai sekarang (Sumber: Dokumentasi Sekolah).

4. Visi dan Misi

Untuk menunjang perkembangan dan tujuan sekolah, maka SMA Negeri 1 Srandakan merumuskan Visi dan Misi sekolah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Mendidik siswa yang cerdas, terampil, kompetitif, berkepribadian Indonesia serta berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan berbasis Iptek dan Imtaq.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan hidup (*Life Skill*) sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran muatan local dan kebudayaan Indonesia.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berakhlak mulia, percaya diri, tertib, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

(Sumber: Dokumentasi Sekolah).

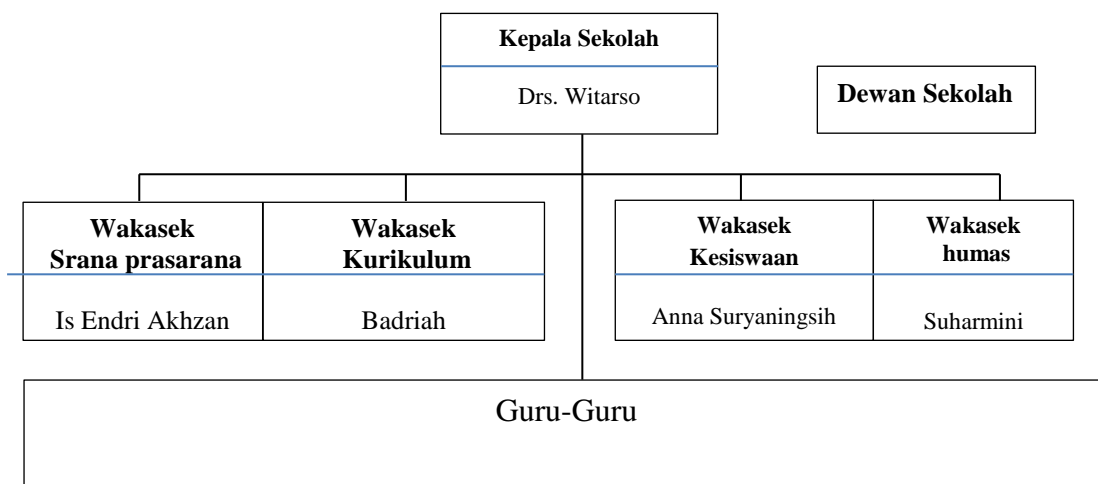
5. Tujuan Sekolah

SMA Negeri 1 Srandakan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya lulusan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia.
- b. Terwujudnya lulusan peserta didik menjadi manusia berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, olah raga dan seni.
- c. Terwujudnya lulusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Terwujudnya pendidikan yang berbasis teknologi informatika dan komputer.
- e. Terselenggarakannya pendidikan *life skill* agar peserta didik memiliki bekal keterampilan hidup di masyarakat secara mandiri.
- f. Terselenggarakannya pendidikan agar peserta didik memiliki sikap kompetitif, sportif, adaptif tingkat lokal, nasional dan internasional.
- g. Terwujudnya pendidikan yang berbasis budaya dan kepribadian bangsa Indonesia (Sumber: Dokumentasi Sekolah).

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Srandakan tahun ajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1.

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Srandakan

(Sumber: Dokumentasi Sekolah).

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam menunjang kegiatan dan aktifitas KBM di sekolah diperlukan tenaga guru dan karyawan. Berikut data guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Srandakan.

Tabel 4.2. Guru dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Abadi Wiyono	SMA/ Sederajat	Tenaga administrasi sekolah
2	Agustinus Suwondo	S2	Guru mata pelajaran/ Kepala Laboratorium
3	Ana Easti Rahayu Maya Sari	S1	Guru Kelas
4	Anna Suryaningsih	S2	Guru Mapel/ Wakil kepala

			sekolah kesiswaan
5	Auri Yunianta Prasetya	S1	Laboran
6	Badriah	S1	Guru Mapel/ Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
8	Elfiana Nurjannah	S1	Guru Mapel
9	Enny Trisnawati	S1	Guru Mapel/ Kepala Laboratorium
10	Fitriyani Purwaningsih	SMA/ Sederajat	Guru Mapel
11	Guntur	SMA/ Sederajat	Tenaga administrasi sekolah
12	Hariningsih	S1	Guru maple
13	Hastin Lestari	S1	Guru maple
14	Is Endri Akhzan	S1	Guru maple
15	Ismi Nuryati	S1	Guru maple
16	Meylasari Susanpur	SMA/ Sederajat	Tenaga administrasi sekolah
17	Mimik Yuniastuti	SD/ Sederajat	Guru maple
18	Muhammad Taqiuddin	S1	Guru maple
19	Purna Supriyati	S1	Guru maple
20	Rasid Umardani	SD/ Sederajat	Guru maple
21	Rujinem	S1	Guru maple/ Kepala Laboratorium
22	Sagi	SMA/ Sederajat	Tenaga administrasi sekolah
23	Sapardi	SD/ Sederajat	Guru maple
24	Sapari	SD/ Sederajat	Tenaga administrasi sekolah
25	Sri Hastuti	S1	Guru mapel/ Kepala perpustakaan
26	Sri Suharni	S1	Guru maple
27	Sugeng Riyanta	SMA/ Sederajat	Tenaga administrasi sekolah
28	Sugeng Widodo	Sugeng Widodo	Lainya
29	Suharmini	S2	Guru mapel/ Wakil kepala sekolah sarana dan prasarana
30	Supi Winarsih	SMA/ Sederajat	Pustakawan
31	Suti Sulasi	S1	Guru BK
32	Tiwi Yulistyarini	S1	Guru maple
33	Tris Sutikna	S1	Guru maple
34	Waldini	S1	Guru maple
35	Widarti	SMA/ Sederajat	Tenaga administrasi sekolah

36	Witarso	S1	Guru mapel/ Kepala Sekolah
37	Zetik Widayati Rahayu	S1	Guru maple

(Sumber: Dokumentasi Sekolah).

8. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subyek dalam sebuah lembaga pendidikan. Segala aktifitas dan tujuan sekolah dibuat untuk membuahkan lulusan yang berkualitas dalam bermasyarakat dan menjadi harapan bangsa Indonesia.

SMA Negeri 1 Srandakan tahun ajaran 2017-2018 mempunyai jumlah peserta didik 313 dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin:

Tabel 4.3.

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
161	152	313

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.4.

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
13-15 tahun	60	54	114
16-20 tahun	99	98	197
> 20 tahun	2	0	2
Jumlah	161	152	313

c. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel 4.5.

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	158	150	308
Kristen	1	0	1
Katholik	2	2	4
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainya	0	0	0
Jumlah	161	152	313

d. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/ Wali

Tabel 4.6.

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/ Wali

Penghasilan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak diisi	6	6	12
Kurang dari Rp. 500,000	18	34	52
Rp. 500,000 – Rp. 999,999	63	74	137
Rp.1,000,000 – Rp. 1,999,999	33	19	52
Rp. 2,000,000 – Rp. 4,999,999	36	17	53
Rp. 5,000,000 –	5	2	7

Rp. 20,000,000			
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Jumlah	161	152	313

(Sumber: Dokumentasi Sekolah).

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Srandakan terbilang cukup baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut rincian sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Srandakan:

Tabel 4.7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Srandakan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang kepala sekolah berada di sebelah utara ruang guru	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Ruang tata usaha terletak di sebelah selatan ruang UKS	Baik
3	Ruang Guru	1	Ruang guru terletak di sebelah ruang kepala sekolah	Baik
4	Ruang BK	1	Ruang ini terletak di sebelah selatan ruang guru	Baik
5	Ruang Pembelajaran	12	Kelas X (4 kelas) Kelas XI (5 kelas) Kelas XII (4 kelas)	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Ruang ini terletak di sebelah timur ruang guru	Baik
7	Ruang UKS	1	Terletak di sebelah utara ruang tata usaha	Baik

8	Ruang Osis	1	Terletak di sebelah selatan ruang koperasi	Baik
9	Laboratorium Fisika	1	Terletak di sebelah timur ruang perpustakaan	Baik
10	Laboratorium Biologi	1	Terletak di sebelah timur laboratorium fisika	Baik
11	Laboratorium Kimia	1	Terletak di sebelah timur laboratorium biologi	Baik
12	Mushola	1	Terletak dibagian paling selatan	Baik
13	Kantin	3	Terletak di dekat tempat parkir siswa	Baik
14	Toilet			Baik
15	Tempat parkir	2	Tempat parkir guru, dan tempat parkir siswa	Baik
16	Pos Satpam	1	Terletak di dekat gerbang utama sekolah	Baik
17	Lapangan sepak bola	1	Terletak di tengah sekolah	Baik
18	Lapangan basket	1	Terletak di ujung timur sekolah	Baik
19	Lapangan Sepak Takraw	1	Terletak di depan gedung sekolah dekat gerbang utama	Baik

(Sumber: Dokumentasi Sekolah).

10. Analisis Kondisi Sekolah

Kesimpulan akhir mengenai kondisi sekolah setelah melihat gambaran umum SMA Negeri 1 Srandakan adalah sekolah tersebut mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar dilihat dari segi lokasi dan kondisi prasarana sekolah. Dari segi lokasi SMA Negeri 1 Srandakan

terletak di pedesaan dengan nuansa perkampungan sehingga jarang terdengar suara kendaraan yang lalu-lalang. Begitu pula dari segi prasarana yang sudah layak dan dalam kondisi yang baik akan menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Kendati demikian ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X IPA 2 di SMA tersebut. Guru pendidikan agama islam masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan mencatat. Hal tersebut membuat siswa mengantuk, mengobrol, dan jenuh dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam hal ini berakibat pada tersendatnya pencapaian kompetensi dasar dalam pelajaran agama islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode belajar yang inovatif dibutuhkan untuk mengubah kondisi KBM di dalam kelas.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Srandakan. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang dikelola oleh kementerian pendidikan. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan. pertemuan pertama untuk pelaksanaan prasiklus, pertemuan kedua pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kesatu, pertemuan ketiga pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua, pertemuan keempat pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kesatu, dan pertemuan kelima pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua. Rincian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/ tanggal	Uraian Kegiatan
1	Kamis 14 September 2017	Mengantar surat izin dari DIKPORA
2	Rabu 20 September 2017	Observasi dan pelaksanaan kegiatan prasiklus
3	Rabu 27 September 2017	Wawancara dan penjelasan penerapan metode <i>problem solving</i>
4	Rabu 04 Oktober 2017	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke pertama
5	Rabu 18 Oktober 2017	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua
6	Rabu 01 November 2017	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke pertama
7	Rabu 15 November 2017	Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua

C. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 20 September 2017 untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan berupa penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran selanjutnya. Peneliti akan melihat sejauh mana motivasi belajar siswa ketika pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional oleh guru menggunakan instrumen yang telah disiapkan berupa pengamatan dan angket.

Hasil dari identifikasi motivasi belajar prasiklus menggunakan instrumen angket siswa kelas X IPA 2 semester ganjil menunjukkan angka persentase 38,21 % yang berarti masuk dalam kategori rendah. Sedangkan identifikasi motivasi belajar prasiklus menggunakan instrumen observasi

menunjukkan angka persentase 37,14% yang berarti masuk dalam kategori rendah. Rincian perhitungan persentase motivasi belajar sebagai berikut:

Observasi menggunakan tabel angket:

Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Angket Prasiklus

No	Nama	Nilai
1	Aditiya Rifki	20
2	Andriyan Dwi P	25
3	Annisa Nur R	17
4	Bagas Krisna	32
5	Briyan Ronggo	16
6	Darony Andar S	19
7	Dian Safitri	30
8	Dwi Sri M	22
9	Ervina Riastano	29
10	Faisal Ramadhani	22
11	Fathan Runtut S	22
12	Icha Astria O	32
13	Muhammad Asfarel	30
14	Muhammad Haris	20
15	Nurma Yunita W H	31
16	Nur Wahyu W	32
17	Putri Wahyuningsih	23
18	Rafif Nur Khoirudin	26
19	Riyananda Q. P	26
20	Rochmalia Nur Suci	24
21	Tristi Yanti	19
22	Weni Vironica	21
Rata-rata		$\frac{538}{22} = 24,45$

Persentase Motivasi Belajar	38,21%
------------------------------------	---------------

Observasi menggunakan lembar observasi:

Tabel 4.10. Hasil Lembar Observasi

No	Deskripsi Pengamatan	Skor (1-5)
1	Siswa terlihat senang dan masuk diawal waktu pada jam pelajaran PAI	2
2	Siswa memperhatikan dari awal hingga akhir pelajaran	2
3	Siswa aktif bertanya selama proses KBM	2
4	Siswa aktif menyampaikan pendapat selama proses KBM	1
5	Siswa antusias mengikuti pelajaran	3
6	Siswa tampak aktif ketika diskusi berlangsung	1
7	Siswa patuh dan rajin dalam mengerjakan tugas maupun perintah dari guru	2
Persentase		37,14%

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi BAB IV-V “Al-Qur’an dan Hadis” dan “Meneladani Perjuangan Rasulullah saw di Mekah” adalah pedoman hidupku” dalam bentuk permasalahan.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- 4) Memeriksa kembali kesiapan guru sebagai pemberi tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- 1) Siklus I Pertemuan Pertama (04 Oktober 2017).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2017. Pembelajaran berlangsung selama 3x45 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Srandakan bapak Muhammad Taqiuddin. Sedangkan peneliti sebagai pengamat duduk di kursi paling belakang dengan membawa instrumen-instrumen penelitian yang telah disiapkan.

Proses pembelajaran pertemuan pertama dimulai, keadaan peserta didik terlihat ramai dan keluar masuk kelas. Guru segera menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk duduk dan tenang.

Guru memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru mulai mengabsen kehadiran siswa. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan prosedur kegiatan belajar mengajar oleh guru. Guru memimpin para siswa untuk membagi kelas menjadi empat kelompok. Guru menunjukkan empat permasalahan dalam bentuk tulisan yang akan menjadi tugas masing-masing kelompok. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mengambil satu kertas yang berupa masalah dan menginstruksikan siswa untuk menanggapi dan memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan dalam selembar kertas.

Guru mengawasi jalanya diskusi kelompok dalam merumuskan masalah dan pemberian solusi terhadap masalah yang diberikan. Setelah waktu yang ditentukan untuk diskusi telah habis, guru menginstruksikan salah satu kelompok untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok lain menanggapi persentasi hasil diskusi kelompok yang di depan sembari menunggu giliran mereka untuk persentasi. Pada kegiatan akhir, guru memberi catatan dan motivasi untuk lebih aktif ketika berdiskusi. Guru mengakhiri pelajaran dengan do'a bersama-sama dan salam.

Peneliti mengamati pada pertemuan pertama siklus I siswa masih terlihat bingung dengan metode *problem solving* hal ini terlihat ketika para siswa ribut ketika kegiatan pengelompokan,

terlihat anak yang kesusahan untuk menanggapi masalah yang disajikan, masih sedikit siswa yang memperhatikan dan menanggapi persentasi dari kelompok lain.

Guru masih belum terbiasa dengan cara mengajar menggunakan metode *problem solving*, hal ini terlihat ketika guru melewati beberapa prosedur metode *problem solving* seperti guru tidak memberi penjelasan detail mengenai permasalahan yang akan disajikan, guru belum mengarahkan dengan baik jalanya diskusi, guru tidak membandingkan pendapat masing-masing kelompok, dan guru merumuskan hasil keputusan diskusi kelas.



Gambar 4.2.

Keadaan Kelas Siklus I pertemuan I

2) Siklus I pertemuan kedua

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2017. Pembelajaran berlangsung selama 3x45 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Srandakan bapak Muhammad Taquiuddin. Sedangkan peneliti sebagai pengamat

duduk di kursi paling belakang dengan membawa instrumen-instrumen penelitian yang telah disiapkan.

Proses pembelajaran pertemuan kedua dimulai. Guru memulai pelajaran dengan salam dan membaca do'a bersama-sama. Kemudian guru mulai mengabsen kehadiran siswa. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan prosedur kegiatan belajar mengajar oleh guru. Guru bertanya dan menjelaskan materi pertemuan sebelumnya untuk meninjau kembali pemahaman dan ingatan murid. Guru memimpin para siswa untuk membagi kelas menjadi lima kelompok. Guru menunjukkan lima permasalahan dalam bentuk tulisan yang akan menjadi tugas masing-masing kelompok. Guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mengambil satu kertas yang berupa masalah dan menginstruksikan siswa untuk menanggapi dan memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan dalam selembar kertas.

Guru mengawasi jalanya diskusi kelompok dalam merumuskan masalah dan pemberian solusi terhadap masalah yang diberikan. Setelah waktu yang ditentukan untuk diskusi telah habis, guru menginstruksikan salah satu kelompok untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusi mereka. Kelompok lain menanggapi persentasi hasil diskusi kelompok yang di depan sembari menunggu giliran mereka untuk persentasi. Pada kegiatan akhir, guru memberi catatan dan motivasi untuk lebih aktif ketika

berdiskusi. Guru mengakhiri pelajaran dengan do'a bersama-sama dan salam.

Peneliti mengamati pada pertemuan kedua siklus I siswa sudah bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dengan baik. Terlihat diskusi dan debat antara kelompok yang sedang persentasi dengan kelompok yang memperhatikan. Suasana kelas menjadi ramai karena saling lempar pertanyaan dan jawaban kepada masing-masing kelompok. Fathan adalah salah satu murid yang terlihat mencolok ketika diskusi berlangsung padahal Fathan biasanya murid yang sangat pendiam.

Guru juga sudah terlihat nyaman menggunakan *metode problem solving*. Tetapi dalam pertemuan kedua siklus 1 guru sempat tertidur sejenak ketika para murid sedang ramai berdiskusi.



Gambar 4.3.

Kedaaan Kelas Siklus I pertemuan II

c. Pengamatan

Peneliti sebagai pengamat mengambil data untuk keperluan laporan dan evaluasi menggunakan lembar observasi, angket dan buku catatan. Berikut dijelaskan hasil observasi:

1) Lembar Angket

Tabel 4.11. Hasil Uji Coba Angket Siklus I

No	Nama	Skor
1	Aditya Rizki P	32
2	Andriyan Dwi P	33
3	Annisa Nur R	39
4	Bagas Krisna	-
5	Briyan Ronggo	29
6	Darony Andar S	33
7	Dian Safitri	43
8	Dwi Sri M	-
9	Ervina Riastano	42
10	Faisal Ramadhani	41
11	Fathan Runtut S	36
12	Icha Astria O	36
13	Muhammad Asfarel	44
14	Muhammad Haris	34
15	Nurma Yunita W H	45
16	Nur Wahyu W	46
17	Putri Wahyuningsih	37
18	Rafif Nur Khoirudin	43
19	Riyananda Q. P	31
20	Rochmalia Nur Suci	36
21	Tristi Yanti	33

22	Weni Vironica	33
Rata-rata		$\frac{746}{20} = 37,30$
Persentase Motivasi Belajar		58,28%

Sehingga didapatkan keterangan bahwa data dari instrumen lembar angket motivasi belajar menunjukkan kategori “Sedang”.

2) Lembar Observasi

Tabel 4.12. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Deskripsi Pengamatan	Skor Pertemuan	
		I	II
1	Siswa terlihat senang dan masuk diawal waktu pada jam pelajaran PAI	2	3
2	Siswa memperhatikan dari awal hingga akhir pelajaran	3	4
3	Siswa aktif bertanya selama proses kegiatan belajar mengajar	3	4
4	Siswa aktif menyampaikan pendapat selama proses kegiatan belajar mengajar	3	4
5	Siswa antusias mengikuti pelajaran	3	4
6	Siswa tampak aktif ketika diskusi berlangsung	3	4
7	Siswa patuh dan rajin dalam mengerjakan tugas maupun perintah dari guru	3	4
Jumlah		20	27
Persentasi		57,14%	77,14%
Persentasi rata-rata siklus I		67,14%	
Keterangan		Tinggi	

Keterangan:

(5) : Baik Sekali (4) : Baik (3) : Cukup (2) : Kurang (1) : Kurang Sekali

Sehingga didapatkan keterangan bahwa data dari instrumen lembar observasi motivasi belajar menunjukkan kategori “Tinggi”.

Tabel 4.13. Hasil Observasi Pengajaran Guru Siklus I

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Tujuan pembelajaran dipaparkan dengan jelas di awal pembelajaran.	√	
2	Menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan menarik.	√	
3	Memberikan hadiah atau pujian.		√
4	Memanfaatkan perasaan, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.	√	
5	Memperhatikan kebutuhan masing-masing individu.		√
6	Membangun komunikasi dan empati terhadap peserta didik.	√	

Tabel observasi pengajaran guru 4 item (1,2,4,6) menunjukkan “ya” dan 2 item (3,5) menunjukkan “tidak” dari keseluruhan 6 item. 2 item menunjukkan bahwa guru tidak terlihat memberikan hadiah atau pujian dalam mengajar dan guru belum terlihat memperhatikan kebutuhan masing-masing individu.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan menggabungkan data-data dari instrumen angket dan lembar observasi dalam sebuah bentuk laporan yang nantinya akan diambil kesimpulan sehingga dapat dijadikan pijakan untuk melangkah ke siklus II. Berikut pemaparan laporan siklus I.

Tabel 4.14. Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Angket	Persentase Rata-rata	Kategori Motivasi
Prasiklus	38,21%	Rendah
Siklus I	58,28%	Sedang

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. sebelum tindakan dilakukan persentase rata-rata motivasi belajar siswa 38,21% meningkat menjadi 58,28% setelah tindakan dilakukan. Motivasi belajar siswa meningkat dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Sehingga data angket menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.15. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Observasi	Persentasi	Kategori Motivasi
Pertemuan I	57,14%	Sedang
Pertemuan II	77,14%	Tinggi

Tabel lembar observasi juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pertemuan I 57,14 % ke pertemuan II 77,14%.

Sehingga dari data ini disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang bertahap dari prasiklus, siklus I pertemuan I, dan siklus I pertemuan II.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai data yang diambil dari buku catatan dan wawancara dari subjek penelitian untuk dijadikan pijakan melanjutkan ke siklus II sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama ada beberapa catatan yang peneliti terima dari salah satu murid bernama Rochmalia Nur Suci dalam sesi wawancara setelah tindakan.

“Peneliti: Bagaimana pendapatmu dengan cara mengajar guru hari ini?” Lia: “Gak menarik mas, soalnya diskusinya kurang”
(Wawancara Rabu 4 Oktober 2017).

Dari hasil wawancara dengan Rochmalia yang akrab dipanggil Lia, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada pertemuan pertama murid masih bingung dan kurangnya diskusi ketika pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak guru untuk mengevaluasi dan mendiskusikan mengenai rancangan pelajaran yang akan diterapkan pada siklus I pertemuan II.

Pertemuan II terlihat ada kemajuan. Hal ini terbukti dengan adanya diskusi antara murid. Presenter dan *audiens* saling lempar tanya jawab. Setelah pembelajaran siklus I pertemuan II berakhir, peneliti meminta pendapat dari guru.

“Guru: ada kemajuan mas, murid sudah bisa dikondisikan dan diskusi berlangsung baik, walaupun mereka itu saling *gojlok* (menyerang) tapi setidaknya murid sudah faham kalau sudah mau berdiskusi.” (Wawancara 18 Oktober 2017)

Pendapat guru diatas sebenarnya memberikan jawaban bahwa masalah pertemuan pertama terselesaikan. Bagaimanapun juga peneliti perlu meningkatkan lagi motivasi belajar siswa dengan melihat evaluasi siklus I untuk membuat perencanaan pada Siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti dan guru melakukan persiapan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan materi BAB V “Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw di Mekah.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- 4) Memeriksa kembali kesiapan guru sebagai pemberi tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

- 1) Siklus II Pertemuan Pertama (Rabu, 01 November 2017)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 November 2017. Pembelajaran berlangsung selama 3x45 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Srandakan bapak

Muhammad Taqiuddin. Sedangkan peneliti sebagai pengamat duduk di kursi paling belakang dengan membawa instrumen-instrumen penelitian yang telah disiapkan.

Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama dan dilanjutkan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan nilai ulangan pertemuan sebelumnya kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan prosedur pembelajaran pada hari itu.

Guru memberikan masalah secara lisan dimulai dengan menjelaskan perjuangan dakwah rasulullah di mekah dan dikaitkan dengan masalah dakwah dikeluarga masing-masing. Guru meminta murid untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah tersebut secara individu. Setelah itu guru meminta murid untuk mengemukakan pendapat mereka satu persatu dengan persentasi didepan kelas dan langsung ditanggapi oleh guru. Guru memberikan kesimpulan akhir yang disepakati bersama. Guru mengakhiri pelajaran dengan do'a bersama-sama dan salam.



Gambar 4.4.

Keadaan Kelas Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama mengalami kendala dengan waktu. Guru tidak mempunyai waktu untuk mengelompokkan murid. Hal ini mengakibatkan kurangnya diskusi dalam memecahkan masalah antar murid.

2) Siklus II Pertemuan kedua

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 November 2017. Pembelajaran berlangsung selama 3x45 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Srandakan bapak Muhammad Taqiudin. Peneliti sebagai pengamat duduk di kursi paling belakang dengan membawa instrument-instrumen yang telah disiapkan.

Proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua dimulai. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a bersama-sama. Kemudian guru mulai mengabsen kehadiran siswa. Guru menjelaskan prosedur kegiatan belajar mengajar hari ini. Guru

bertanya dan menjelaskan materi pertemuan sebelumnya untuk meninjau kembali pemahaman dan ingatan murid. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok. Lalu guru memberikan masalah dalam bentuk tertulis kepada masing-masing kelompok. Murid berdiskusi untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok dan menuliskan pendapat dan solusi yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok dalam selembar kertas.

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi pendapat kelompok yang persentasi. Guru menanggapi pendapat masing-masing kelompok dan mengambil kesimpulan yang disepakati bersama. Guru mengakhiri pelajaran dengan do'a bersama-sama dan salam.



Gambar 4.5.

Kedaaan Kelas Siklus II Pertemuan II

Pada Siklus II pertemuan kedua peneliti sebagai pengamat melihat bahwa siswa telah terbiasa dengan metode *problem solving*. Lontaran pertanyaan dari siswa kerap terlihat baik ketika guru sedang menjelaskan atau ketika siswa sedang mengerjakan permasalahan yang diberikan. Guru juga sudah mulai terbiasa dalam menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran.

c. Pengamatan

Peneliti sebagai pengamat mengambil data untuk keperluan laporan dan evaluasi menggunakan lembar observasi, angket, dan buku catatan. Berikut adalah hasil pengamatan:

1) Lembar angket

Tabel 4.16. Hasil Uji Coba Angket Siklus II

No	Nama	Skor
1	Aditya Rizki P	42
2	Andriyan Dwi P	43
3	Annisa Nur R	56
4	Bagas Krisna	50
5	Briyan Ronggo	41
6	Darony Andar S	45
7	Dian Safitri	45
8	Dwi Sri M	58
9	Ervina Riastano	47
10	Faizal Ramadhani	-
11	Fathan Runtut S	-
12	Icha Astria O	42
13	Muhammad Asfarel	50

14	Muhammad Haris	44
15	Nurma Yunita W H	54
16	Nur Wahyu W	48
17	Putri Wahyuningsih	52
18	Rafif Nur Khoirudin	54
19	Riyananda Q. P	41
20	Rochmalia Nur Suci	54
21	Tristi Yanti	52
22	Weni Vironica	52
Rata-rata		$\frac{970}{20} = 48,50$
Persentase Motivasi Belajar		75,78%

Sehingga didapatkan keterangan bahwa data dari instrumen lembar angket motivasi belajar siswa menunjukkan kategori “Tinggi”.

2) Lembar Observasi

Tabel 4.17. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Deskripsi Pengamatan	Skor Pertemuan	
		I	II
1	Siswa terlihat senang dan masuk diawal waktu pada jam pelajaran PAI	4	4
2	Siswa memperhatikan dari awal hingga akhir pelajaran	4	5
3	Siswa aktif bertanya selama proses kegiatan belajar mengajar	4	5
4	Siswa aktif menyampaikan pendapat selama proses kegiatan belajar mengajar	4	4
5	Siswa antusias mengikuti pelajaran	5	5
6	Siswa tampak aktif ketika diskusi berlangsung	5	5
7	Siswa patuh dan rajin dalam	4	4

	mengerjakan tugas maupun perintah dari guru		
Jumlah		30	32
Persentasi		85,71%	91,42%
Persentasi rata-rata siklus II		88,56%	
Keterangan		Sangat Tinggi	

Keterangan:

(5) : Baik Sekali (4) : Baik (3) : Cukup (2) : Kurang (1) : Kurang Sekali

Sehingga didapatkan keterangan bahwa data dari instrumen lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel 4.18. Hasil Observasi Pengajaran Guru

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Tujuan pembelajaran dipaparkan dengan jelas di awal pembelajaran.	√	
2	Menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan menarik.	√	
3	Memberikan hadiah atau pujian.	√	
4	Memanfaatkan perasaan, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.	√	
5	Memperhatikan kebutuhan masing-masing individu.	√	
6	Membangun komunikasi dan empati terhadap peserta didik.	√	

Pada Siklus II guru telah mengaplikasikan semua indikator yang diperlukan untuk menunjang peningkatan motivasi belajar siswa. Sehingga upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi maksimal.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan menggabungkan data-data dari instrumen angket dan lembar observasi dalam bentuk laporan yang nantinya akan diambil kesimpulan. Berikut pemaparan laporan siklus II:

Tabel 4.19. Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Angket	Persentase Rata-rata	Kategori Motivasi
Siklus I	58,28%	Sedang
Siklus II	75,78%	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Data angket pada siklus I menunjukkan persentase motivasi rata-rata siswa 58,28% dengan kategori sedang meningkat menjadi 75,78% pada siklus II. Motivasi belajar siswa meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Sehingga data angket menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.20. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Observasi	Persentasi	Kategori Motivasi
Pertemuan I	85,71%	Sangat Tinggi
Pertemuan II	91,56%	Sangat Tinggi

Tabel Observasi juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari pertemuan I 85,71% ke pertemuan II 91,56% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data observasi menunjukkan peningkatan yang bertahap dari siklus II pertemuan I ke pertemuan II.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang diambil dari buku catatan dan wawancara dari subjek penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil tindakan pada siklus II. Wawancara dengan salah satu murid dilakukan ketika tindakan pertemuan II telah selesai.

“Peneliti: “Apakah kamu menyukai pelajaran PAI?”
Ervina:”Iya mas, Peneliti: Bagaimana perasaanmu saat belajar PAI di dalam kelas?” Ervina: “Senang mas” Peneliti: “Apakah kamu sering berdiskusi atau bertanya saat pelajaran PAI berlangsung?” Ervina: “Sering mas, soalnya sekarang disuruh kerja kelompok”. Peneliti: “Bagaimana pendapatmu mengenai belajar dengan metode *problem solving* dimana materi yang disajikan berbentuk masalah yang sering kita jumpai di masyarakat?” Ervina: “Bagus mas, soalnya kita dapat memperbaiki diri sendiri dan masyarakat disekitar kita agar lebih baik.”

Hasil wawancara dengan salah satu murid bernama Ervina mengindikasikan bahwa ia menyukai pengajaran menggunakan metode *problem solving* dan membuktikan bahwa dengan metode *problem solving* guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus II pertemuan II peneliti sebagai observer menyimpulkan bahwa guru dan murid mulai terbiasa dengan metode *problem solving* dan dari data yang telah dikemukakan disimpulkan

bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini dianggap cukup pada siklus II.

D. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Penelitian dimulai siklus I pada tanggal Rabu 04 Oktober 2017 dan selesai siklus II pada tanggal 15 November 2017. Dari penelitian yang telah dilaksanakan terlihat perbedaan antara metode ceramah dengan metode *problem solving* dalam hal motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan data angket prasiklus persentase motivasi belajar siswa menunjukkan angka 38,21% yang berarti masuk dalam kategori rendah. Data angket motivasi belajar setelah tindakan dilakukan pada siklus I menunjukkan angka persentase 58,28% dengan kategori sedang dan meningkat lagi pada siklus II dengan angka persentase 75,78% dengan kategori tinggi. Dari data angket diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Srandakan kelas X IPA 2 mengalami peningkatan kategori persentase dari siklus ke siklus.

Data observasi juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus berikut uraiannya:

Tabel 4.21. Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Observasi	Persentase	Kategori Motivasi
Prasiklus	37,14%	Rendah
Rata-rata Siklus I	67,14%	Tinggi
Rata-rata Siklus II	88,56%	Sangat Tinggi

Dari tabel observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan bertahap dari siklus ke siklus. Dengan demikian bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran agama Islam dikelas X IPA 2 semester ganjil SMA Negeri 1 Srandakan dinyatakan selesai dan berhasil.